

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga yang beralamat di Jalan Gedong Kuning Selatan No.131 Yogyakarta. PT BPRS Bangun Drajat Warga ini adalah salah satu dari dua BPRS yang ada di Yogyakarta. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena BPRS BDW adalah BPRS tertua di Yogyakarta yang beberapa bulan kemudian disusul dengan berdirinya PT BPRS Margi Rizki Bahagia. Selain itu juga BPRS BDW adalah satu-satunya BPRS yang sudah memiliki gedung sendiri, serta satu-satunya tempat yang menjadi barometer / tempat informasi bagi bank syariah yang hendak masuk ke Yogyakarta.

Hubungan antara BPRS BDW dengan BPRS Margi Rizki Bahagia adalah mitra usaha yang bergerak di bidang lembaga keuangan yang berlandaskan syariah sebagai dasar operasionalnya.

##### 3.1.1. Sejarah Berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

BPRS BDW berdiri berawal dari munculnya BMI dan atas dorongan moral HS Projo Kusumo mantan pimpinan pusat Muhammadiyah dan pimpinan wilayah majelis tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusaha merintis dan memprakarsai sebuah bank yang dalam operasionalnya berdasarkan hukum Islam tanpa bunga dan tanpa riba dengan sistem bagi hasil dan jual beli. Ijin tentang

prinsip pendirian ini diperoleh dari Menteri Keuangan pada tanggal 7 Desember 1992.

PT BPRS BDW didirikan berdasarkan Akte Notaris Muhammadiyah Agus Hanafi, SH dengan No. 33 tanggal 24 Februari 1993 dan akte perubahan dari notaris yang sama. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2.4475.HT.01.01 Tahun 1993 pada tanggal 10 Juni 1993 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 95 tanggal 26 Nopember 1993, selanjutnya ijin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan RI No. Kep. 275/KM-17/1993 tertanggal 30 Nopember 1993.

Pada hari Rabu 2 Februari 1994 PT BPRS BDW yang berkantor di Manggisan Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta mulai beroperasi, yang pembukaannya diresmikan oleh mantan ketua pimpinan pusat Muhammadiyah H. Ahmad Azhar Basyir, MA.

BPRS sebagai salah satu lembaga perbankan mempunyai peran yang penting bagi aktifitas perekonomian. Peran strategisnya diwujudkan sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga perbankan, BPRS BDW menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* / lembaga perantara dari dua pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana ( fungsi *specific financial intermediary: agent of trust, agent of development, and agent of services* ). Berkaitan dengan fungsi bank, BPRS BDW bergerak di bidang jasa pelayanan untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### 3.1.2. Komitmen BPRS BDW

Di dalam pengoperasian bank syariah, BPRS BDW memegang komitmen “hidup tanpa riba, demi meraih barokah”. Komitmen ini diartikan bahwa BPRS BDW berusaha mengedepankan usaha yang didasarkan atas syariah yang mengacu pada Al Qur’an dan Al Hadits.

### 3.1.3. Jenis Produk / Jasa BPRS BDW

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 dan Surat Keputusan Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR tertanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Syariah, maka keuntungan BPRS BDW diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bagi hasil. Adapun kegiatan usahanya meliputi:

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari:

1. Tabungan *Wadiah*.

Jenis tabungan ini dapat ditarik sewaktu-waktu yang merupakan titipan amanah dari takmir masjid/keompok pengajian maupun perorangan. Dan dalam hal ini nasabah akan mendapatkan bonus. Tabungan ini menyerupai giro, kecuali sarana penarikannya yang tidak boleh menggunakan cek. Demikian juga dalam hal tanggung jawab serta pembagian keuntungan atas penggunaan dana tabungan tersebut sama dengan rekening giro.

2. Tabungan *Mudharabah*.

Adalah pembiayaan lunak yang dikhususkan pada pengusaha kecil / orang yang sangat membutuhkan ( tanpa bagi hasil ).

#### **3.1.4. Visi dan Misi PT BPRS BDW**

Visi merupakan gambaran masa depan mengenai kondisi atau wujud yang hendak dicapai dan potensial untuk terwujud. Dalam hal ini visi PT BPRS BDW adalah “Menjadikan BPRS BDW sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya “.

Sedangkan misi adalah tujuan, sasaran atau sesuatu yang hendak dicapai oleh perusahaan. Misi PT BPRS BDW antara lain:

- a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
- b. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- d. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BDW secara layak.

#### **3.1.5. Budaya Kerja BPRS BDW.**

Di dalam membangun pasarnya PT BPRS BDW mempunyai budaya kerja yang harus ditaati, antara lain :

- a. Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik, dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
- b. Pelayanan memuaskan dengan proses analisa maksimal satu minggu.
- c. Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat, serta cepat didalam membuat analisa dan proses.
- d. Menciptakan suasana ukhuwah Islamiyah di lingkungan perusahaan.
- e. Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
- f. Kompak dan saling menghormati di dalam *team work* yang utuh.

### **3.1.6. Kepengurusan dan Struktur Organisasi BPRS BDW**

Kepengurusan PT BPR Syariah BDW ( tahun 2004 ) terdiri dari :

Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama : Drs. H. Ali Warsito
2. Anggota : Hartoyo

Dewan Pengawas :

1. H. Paikun WP.
2. Drs.H.Much.Bachrun, MM.
3. Drs.H.Sukriyanto, AR, M.Hum

Dewan Pengawas Syari'ah

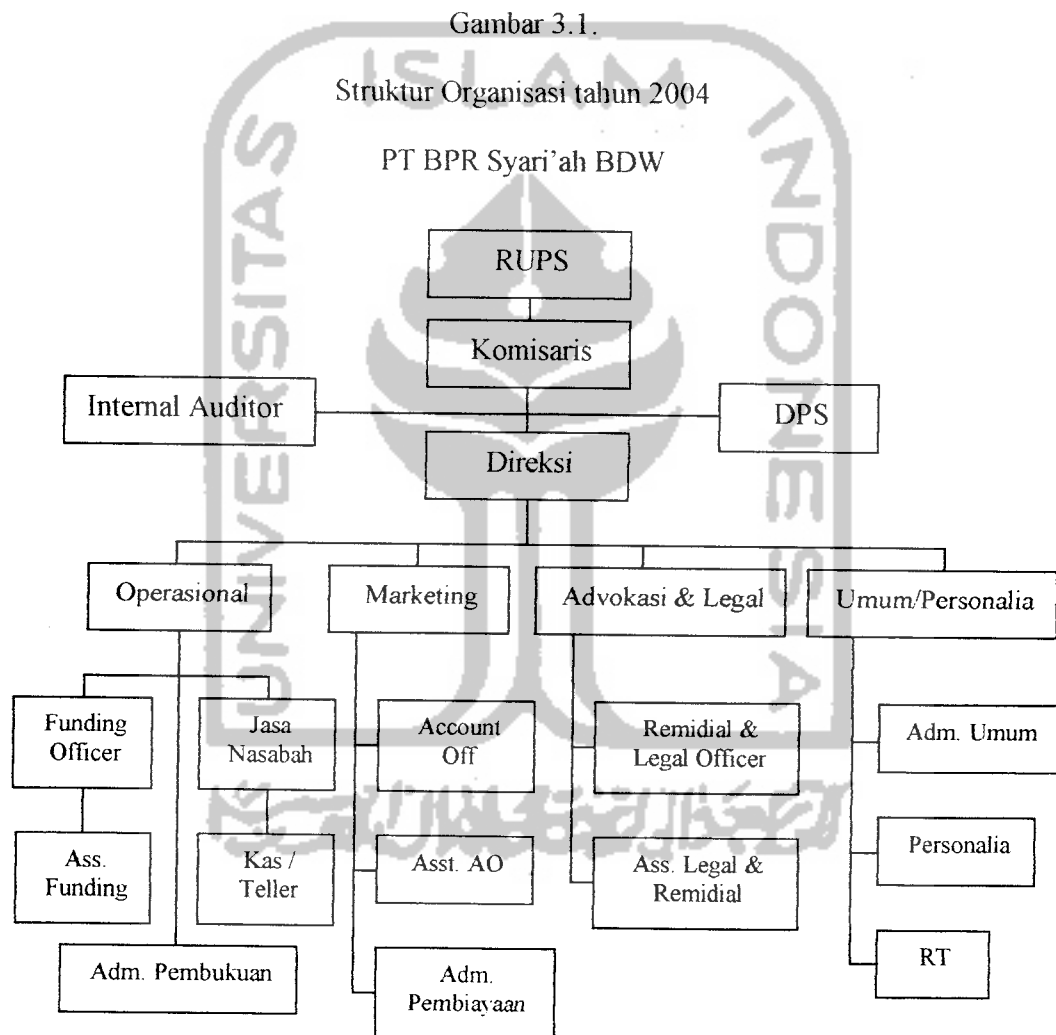
1. Ketua : Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman
2. Sekretaris : Drs. H. Zainul Muttaqin

3. Anggota : Dr. H. Syamsul Anwar, MA

Direksi

1. Direktur Utama : Muhammad Saleh

2. Direktur : Edi Sunarto, SE



Sumber : profil PT.BPR Syariah BDW

### 3.1.7. Mitra Kerjasama BPRS BDW

PT BRS Bangun Drajat Warga memiliki langkah-langkah dan cara yang diterapkan dalam rangka memajukan perkembangan usahanya. Dalam rangka pengenalan produk-produk BPRS, maka dari pihak Bank mengadakan kerjasama dengan instansi terkait serta terbentuk dalam wadah lembaga keuangan syariah. Mitra-mitra yang diajak untuk kerja sama yaitu : ( Profil PT BPRS BDW, Hal.7 ).

- a. BMI dalam pelatihan-pelatihan pengembangan koperasi, informasi dan seminar-seminar. Dalam kerjasama dengan BMI diharapkan BPRS mendapatkan pengalaman berharga yang dapat dijadikan sebagai acuan program pengembangan operasionalisasi bank syariah.
- b. Asosiasi Bank Syariah Indonesia ( ASBISINDO ) dalam hal pelatihan, tukar informasi serta seminar-seminar.
- c. Asuransi Takaful, kerjasama ini sangat erat berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan asuransi jaminan nasabah pembiayaan.
- d. Bank Indonesia dalam hal pelatihan dan pengawasan BPRS BDW.
- e. Majelis Tarjih Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dalam kegiatan ekonomi kontemporer.
- f. Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam pengajian dosen-dosen Perguruan Tinggi Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- g. Perguruan Tinggi Negeri / Perguruan Tinggi Swasta, seperti UII, UMY, UNCOK, UAD, STIS dan UIN Sunan Kalijaga.
- h. Lembaga-lembaga Islam lainnya dalam rangka penampungan dana.
- i. BPRS Margi Rizki Bahagia dalam pengajian karyawan.

- j. Sekolah-sekolah Muhammadiyah dari SD-SMU.
- k. BMT dalam penampungan dan penyaluran dana.
- l. Panitia pembangunan masjid di Yogyakarta.

### 3.1.8. Data Rencana Kerja Tahunan BPRS BDW

Perkembangan keuangan PT BPR Syariah BDW sejak berdiri hingga sekarang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari Tabel 3.1.

Tabel 3.1.  
Perkembangan Keuangan BPRS BDW Tahun 1994 - 2004  
( dalam Rp 000,00 )

Tahun	Asset	Laba	Dana Pihak III
1994	493.216	-18.139	296.468
1995	606.690	-6.241	387.121
1996	851.818	18.409	585.216
1997	958.982	50.197	525.961
1998	1.032.906	31.162	591.527
1999	1.753.033	43.289	1.062.786
2000	2.610.080	75.225	1.938.211
2001	3.738.825	111.576	2.757.350
2002	4.956.965	187.934	3.498.960
2003	7.075.871	206.761	5.384.070
2004	7.334.622	42.256	5.760.584

Sumber : Profil PT BPR Syariah BDW

Adanya peningkatan tersebut karena didukung dengan rencana kerja yang dibuat setiap tahun. Rencana kerja tahunan ini adalah sebagai target yang harus dicapai oleh PT BPR Syariah BDW dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2004 PT BPRS BDW menentukan target sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2.



Tabel 3.2.

Rencana Kerja Tahun 2004 ( dalam Rp.000,00 )

No.	Uraian	Semester 1	Semester 2
1.	Penghimpunan Dana	5.445.627	6.304.716
	a. Tabungan	3.650.000	4.300.000
	b. Deposito	1.740.911	1.950.000
	c. Antar Bank Pasiva	54.716	54.716
	d. Pinjaman Diterima Lainnya	0	0
2.	Penyaluran Dana		
	a. Antar Bank Aktiva	862.157	673.292
	b. Pembiayaan	5.278.891	6.746.000
	- Modal Kerja	3.695.224	4.722.200
	- Investasi	1.055.778	1.349.200
	- Konsumsi	527.889	674.600
3.	Laba Rugi	100.880	221.200
4.	Modal disetor	1.000.000	1.000.000

Sumber : Lap.Tahunan RUPS PT BPRS BDW Th.1994-2004

Dalam perjalanan 9 tahun terakhir ( 1994 – 2004 ), data menunjukkan adanya peningkatan jumlah total asset yang dapat dihimpun oleh PT BPR Syariah BDW yang relatif cukup tinggi. Hal ini berkat kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh para pengurus dengan konsisten dalam menjalankan amanahnya.

Data menunjukkan :

1. Dana Terhimpun	1994 ( 000,00 )	2003 ( 000,00 )
1.1. Modal Saham	200.000	702.880
1.2. Tabungan	202.388	3.860.859
1.3. Deposito	94.080	1.523.211
1.4. Modal Pinjaman	-	297.120
	496.468	6.384.070
2. Pembiayaan Disalurkan	318.436	4.403.891
3. Total Asset	493.216	7.075.871
4. Hasil yang dicapai	(18.139)	206.761

Sumber : Lap.Tahunan RUPS PT BPRS BDW Th.1994-2004

Asset BPRS BDW yang pada mulanya berjumlah Rp 493,2 juta pada tanggal 24 Februari 1994, kemudian meningkat pada tahun 2004 menjadi lebih kurang Rp 7 M. Hal ini membuktikan bahwa dari tahun ke tahun jumlah asset selalu meningkat. Bahkan menurut Dirut BPRS BDW, Muhammad Shaleh yang baru menyelesaikan program sarjananya pada tahun 2004 ini, ketika perbankan nasional kolaps pada tahun 1997, asset BDW justru naik tajam mencapai Rp 1 M. Pesatnya perkembangan BPRS BDW sudah diprediksi sebelumnya. Data terakhir perkembangan BPRS BDW bulan Oktober 2003, asset BPRS BDW Rp 5,960 M, sedangkan untuk program tabungan *Mudhorobah* tahun 2003 mencapai Rp 2,872 M atau naik Rp 308 juta dari tahun sebelumnya yaitu Rp 2,563 M, untuk program Deposito juga mengalami kenaikan sebesar Rp 354 juta dari Rp 935,9 juta di tahun 2002 menjadi Rp 1,289 M. Dana sebesar itu sudah disalurkan untuk pembiayaan dengan jumlah Rp 4,278 M.

Hal ini membuktikan bahwa bank yang berlandaskan sistem syariah sebagai dasar operasionalnya, lebih kuat terhadap krisis ekonomi yang telah membuat kolaps sebagian besar bank umum ( konvensional ). Terbukti bahwa sistem bagi hasil ( *mudhorobah* ) yang membedakan dengan bank konvensional ( tingkat bunga ) justru malah lebih menguntungkan. Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Shaleh selaku Dirut BPRS BDW :

*“ Sistem syariah itu kekuatannya dari sistem bagi hasil. Jika kita tidak amanah, maka tidak akan dapat untung, begitu pun sebaliknya “.*

Apalagi didukung dengan keluarnya fatwa MUI tentang diharamkannya bunga bank, sedikit banyak berpengaruh pada tingkat penghimpunan dana. Hal ini

menyebabkan orang akan berpikir dua kali untuk menyimpan uangnya di bank umum ( konvensional ), karena selain menghindari bunga juga orang akan takut apabila ketika terjadi krisis ekonomi, bank tempat mereka menyimpan dananya akan terkena likuidasi.

Dukungan berupa fatwa MUI ini dirasakan oleh BDW dengan adanya pengaruh yang positif, yaitu meningkatnya perolehan dana, dimana pada tahun 2003 terhimpun dana sebesar Rp 5.384.070 ribu atau 53% lebih besar dari perolehan dana tahun 2002 sebesar Rp 3.498.957 ribu. Realisasi ini tidak terlepas dari program “jemput bola“ Tabungan maupun Deposito. Dari pengalaman tahun sebelumnya dan perkiraan kondisi tahun 2004, manajemen menargetkan terkumpul tabungan sebesar Rp 4.300.000 ribu dan Deposito Rp 1.950.000 ribu sehingga total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2004 direncanakan terhimpun sebesar Rp 6.250.000 ribu atau meningkat 16 % dari tahun 2003.

Indonesia yang tidak hanya mengalami krisis ekonomi juga tidak kalah penting adalah krisis moral yang melanda bangsa ini. Salah satu contoh, kasus KKN yang telah menahun terjadi bahkan sampai saat ini, itu disebabkan oleh rendahnya moralitas pejabat dalam mengemban amanah dari rakyatnya. Berkaitan dengan persoalan perbankan juga, bahwa bukan hanya sistem non-islami yang dijadikan dasar operasional perbankan, tapi juga orang atau pejabat perbankan sendirilah yang seharusnya memiliki standar moral yang tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Shaleh, rendahnya moralitas pejabat perbankan itu akibat kurangnya pemahaman bahwa dana nasabah adalah sebuah amanat yang

harus dijaga dan dikembangkan seperti harta sendiri. Bahkan katanya : “ *kalau sudah tidak amanah, diawasi seperti apapun juga akan bobol juga* ”.

Menurut Dirut BDW, Muhammad Shaleh yang lahir di kota “Gudeg” pada tanggal 04 Desember 1954 ini, jika dunia perbankan ingin sehat, maka sikap amanah harus terus dipupuk. Dengan cara menciptakan manajemen yang terbuka, selain terus memperkuat iman setiap pejabat perbankan yang bersangkutan.

